

# **PENGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA TEMA PEKERJAAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**Adhita Dwi Handayani**  
**Universitas Islam Darul Ulum**  
adhitadwil@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini berawal dari pengamatan guru dalam proses pembelajaran pada waktu menjelaskan materi jarang menggunakan media pembelajaran cara guru menjelaskan materi pembelajaran hanya dengan metode ceramah saja, sehingga cara guru mengajar membuat siswa bicara sendiri, mengantuk, bercerita dengan teman sebangkunya, dan siswa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, maka perlu adanya pemecahan masalah yaitu menggunakan media kartu gambar. Tujuan peneliti ini untuk mengkaji aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media kartu gambar pada mata pelajaran tematik yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia. Dan mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan media kartu gambar pada mata pelajaran tematik. Pelajaran tematik menggunakan media kartu gambar diharapkan siswa dapat memahami materi mata pelajaran tematik yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia tersebut dengan mudah, cepat dan benar karena dengan menggunakan media kartu gambar siswa lebih senang dan antusias dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.

**Kata Kunci:** Media kartu gambar, pembelajaran tematik, hasil belajar siswa

## **Pendahuluan**

Hampir semua orang di dunia ini mengetahui tentang pendidikan dan mereka juga melaksanakan pendidikan dalam kehidupannya. Karena pendidikan tidak akan terpisahkan oleh kehidupan manusia tersebut. Anak-anak menerima pendidikan dari orang yang lebih tua seperti halnya pada saat berada di rumah ia dapat pendidikan dari orang tuanya, sedangkan pada saat di sekolah ia akan dapat pendidikan dari guru-gurunya. Setelah anak tersebut beranjak dewasa maka ia akan mendidik anak-anaknya.

Anak pada usia kelas I, II, dan III selalu berfikir konkret. Ketika diajak untuk berfikir abstrak belum bisa, karena mereka belum terbiasa dalam berfikir abstrak. Proses pembelajaran yang dilakukan untuk kelas rendah adalah proses belajar yang bergantung pada benda-benda konkret (benda nyata). Dengan benda

konkret anak dapat belajar dengan pengalaman yang dilakukan dalam kehidupan-sehari-hari.

Kenyataan dilapangan pada saat dilakukan observasi dan wawancara pada tanggal 3 Nopember 2012 dengan ibu wali kelas III yakni ibu Juma'iyah, M., pada saat ibu wali kelas mengajar pelajaran tematik Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) dengan B-Indonesia pada tema lingkungan dan materinya yaitu memelihara lingkungan alam dan lingkungan buatan dan membaca nyaring tentang lingkungan. Kemudian diperoleh data tentang kebiasaan dalam proses pembelajaran tematik di kelas yang dapat digambarkan sebagai berikut bahwa banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika dilihat dari 37 orang siswa yang ada di kelas III, pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Bahasa Indonesia adalah  $\geq 70$ , dari nilai keseluruhan hanya 40% siswa yang bisa mencapai KKM, sedangkan sebanyak 60% siswa lainnya masih belum mencapai KKM.

Permasalahan yang ada yaitu materi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa Indonesia sangat banyak dan siswa belum memahami materi dan manfaat dari apa yang dipelajarinya dalam pembelajarannya tersebut. Kemudian kondisi siswa dalam pembelajaran kurang kondusif. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung banyak siswa yang bicara sendiri, mengantuk, bercerita dengan teman sebangkunya, dan siswa tidak tertarik dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sangat membosankan. Karena dalam ilmu pengetahuan sosial (IPS) materinya banyak hafalan-hafalan yang tidak disukai oleh siswa. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dan jenuh dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh gurunya. Karena guru menjelaskan materi dengan ceramah dan tanya jawab saja. Proses pembelajaran guru sebagai central. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran (siswa tidak aktif) melainkan siswa pasif, kurang bertanya pada saat penjelasan guru tidak difahami.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru kelas III pada saat proses pembelajaran. Solusi dari penulis dengan adanya permasalahan yang telah dijabarkan tersebut adalah dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Jenis media pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti yaitu

media kartu gambar. Dalam proses pembelajaran tematik, guru menggunakan model pembelajaran yaitu STAD (Students Team Achievement Division). Model pembelajaran STAD ini biasanya digunakan oleh guru pamula. Dalam STAD ini siswa dikelompokkan, satu kelompok terdiri dari 4-5 anak. Pengelompokannya juga secara heterogen, antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan, antara siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi dan rendah juga tidak dibedakan. Semua siswa bebas menyampaikan pendapatnya dan berdiskusi dalam kelompok belajarnya. Pada materi jenis-jenis pekerjaan ini sangat cocok apabila guru menggunakan model pembelajaran STAD. Karena siswa anak dikelompokkan sesuai dengan pekerjaan dan hasil pekerjaan tersebut.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema pekerjaan bagi siswa kelas III, (2) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema pekerjaan bagi siswa kelas III, (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas III pada tema pekerjaan dengan menggunakan media kartu gambar?

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Sering kali seorang guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang bermacam-macam untuk mengajar dan mengetahui berbagai jenis media tersebut, beberapa pendapat membagi media pembelajaran menjadi beberapa jenis. Berdasarkan Pollock & Reigeluth, membagi media pembelajaran sebagai berikut (1) Media berbasis manusia, Contoh: guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain. (2) Media berbasis cetak, Contoh: buku, penuntun, buku latihan (*workbook*), alat bantu kerja, dan lembar lepas. (3) Media berbasis visual, Contoh: buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide. (4) Media berbasis audio-visual, Contoh: video, film, program

slide-tape, televisi. (5) Media berbasis computer, Contoh: pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*.

Berdasarkan taksonomi Rudy Betz media kartu gambar termasuk media gambar. Menurut Sadiman, media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dari berbagai pendapat yang sudah dijelaskan diatas dapat diartikan bahwa pengertian media secara umum adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada siswa sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Menurut Sadiman, selain media gambar memiliki kelebihan-kelebihan, media gambar atau foto juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu: (a) Gambar atau foto menekankan persepsi indra penglihatan (mata). (b) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. (c) Ukurannya sangat terbatas dalam kelompok besar.

Beberapa cara penggunaan media kartu gambar adalah sebagai berikut: (a) Siapkan kartu yang sudah ditempel gambar berbagai jenis pekerjaan dan hasil yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut, (b) Setiap siswa yang berdiri melingkar diberi kesempatan untuk mengambil kartu dengan berbagai macam warna karena posisi kartu gambarnya terbalik, (c) Setiap siswa harus mencari jodoh dari jawaban atau pasangan kartu gambar yang dibawahnya sesuai dengan aba-aba atau soal yang diberikan oleh gurunya, (d) Setelah bertemu dengan jodoh kartu yang dibawahnya, maka setiap siswa harus berkelompok tidak boleh berpecah dan menentukan tempat yang dipilihnya untuk tempat duduknya, (e) Kartu gambar yang berjodoh dapat berjumlah 2-3 kartu, (f) Setelah batas waktu yang ditentukan habis (misalnya 15 menit), guru meniupkan peluit sebagai tanda waktu penggunaan media kartu gambar habis, (g) Kartu gambar yang sudah dijodohkan didiskusikan bersama sekelompoknya tersebut kartu tersebut apakah jodoh

ataupun tidak jodoh, (g) Apabila yang benar dan mendapatkan waktu tercepat, maka kelompok tersebutlah yang mendapatkan reward, (h) Ulangi penggunaan media kartu gambar ini sekali lagi atau lebih agar semua siswa memahami materi yang sedang dipelajari, (i) Rayakan proses pembelajaran menggunakan media gambar ini, dengan cara berteriak bersama-sama supaya tampak bergairah dan semangat, (j) Guru dapat memberikan semangat dengan cara teriak ataupun bernyanyi.

Menurut Trianto, pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Menurut Trianto Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain: (a) Pertama, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. (b) Kedua, pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai

dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Tema adalah persoalan utama yang diungkapkan oleh pembuat cerita didalam sebuah karya tulis. Tema juga dapat berarti ide dasar, ide pokok atau gagasan yang menjiwai seluruh karangan yang disampaikan. Pengajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Sintaks pembelajaran tematik pada dasarnya mengikuti langkah-langkah (sintaks) pembelajaran terpadu. Menurut Prabowo, secara umum sintaks tersebut mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berkaitan dengan itu maka sintaks model pembelajaran tematik dapat direduksi dari berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran langsung (*direct instruction*), model pembelajaran kooperatif (*cooperativ learning*), maupun pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instructions*).

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sintaks pembelajaran terpadu dapat bersifat *luwes* dan *fleksibel*. Artinya, bahwa sintaks dalam pembelajaran tematik dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran yang dikenal dengan istilah *setting* atau merekonstruksi. Menurut Prabowo, langkah-langkah (sintaks) pembelajaran terpadu secara khusus dapat dibuat tersendiri berupa langkah – langkah baru dengan ada sedikit perbedaan yakni sebagai berikut: (a) *Pertama*, Tahap Perencanaan. Pada tahap ini hal – hal yang dilakukan oleh guru antara lain (1) Menentukan kompetensi dasar, (2) Menentukan indikator dan hasil belajar, (b) *Kedua*, Tahap Pelaksanaan, yang meliputi sub-tahap : Proses pembelajaran oleh guru. Adapun langkah yang ditempuh guru adalah: (1) Menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai siswa, (2) Menyampaikan konsep-konsep pokok

yang akan dikuasai oleh siswa, (3) Menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan, (4) Menyampaikan pertanyaan kunci, (c) *Ketiga*, Tahap Evaluasi, yang meliputi : (1) Evaluasi proses. Adapun hal-hal yang menjadi perhatian dalam evaluasi proses terdiri dari, (a) Ketepatan hasil pengamatan, (b) Ketepatan penyusunan alat dan bahan, (c) Ketepatan menganalisa data, (d) Evaluasi hasil., yaitu penguasaan konsep-konsep sesuai indikator yang telah ditetapkan, (e) Evaluasi psikomotorik, yaitu penguasaan penggunaan alat ukur.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tema pekerjaan adalah gabungan 2 mata pelajaran yaitu pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pokok bahasan memahami jenis-jenis pekerjaan dan pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan materi menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Menurut Romizowski, hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Menurut Juliah, Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa, artinya makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas belajar makin tinggi pula hasil belajar siswa.

### **Metode**

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk dapat mengetahui keberhasilan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu gambar. Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto adalah penelitian yang menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan

mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan untuk siswa. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran sama dari seorang guru. Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Prosedur PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dilaksanakan melalui tiga tahap (komponen) utama, yaitu perencanaan, tindakan, dan pengamatan, serta refleksi. Ketiga komponen utama yang saling berkaitan tersebut sering diistilahkan dengan siklus (satu siklus). Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan tindakan kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2013 di ruang kelas III SDN Unggulan Sukodadi 1 Lamongan. Kegiatan pada tahap ini adalah: (1) Menentukan standart kompetensi dan kompetensi dasar. (2) Menentukan jadwal penelitian siklus 1 yaitu tanggal 26 Maret 2013 dengan alokasi waktu 2x pertemuan adalah 4x 35menit. (3) Membuat silabus berdasarkan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan. (4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang sudah direncanakan. (5) Mempersiapkan media yang digunakan pada pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kartu gambar. Media pembelajaran ini digunakan untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi. (6) Membuat instrumen yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa. (7) Membuat alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. (8) Menyusun Instrumen Penelitian

Tahap pelaksanaan dilakukan pada saat proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit.

Pada tahap pengamatan diamati oleh 2 pengamat, yakni: guru kelas dan teman sejawat. Kedua pengamat tersebut akan mengamati aktivitas guru, dan

siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar instrumen yang sudah disiapkan.

Pada tahapan Refleksi dimaksudkan untuk mengaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. (a) mengkaji hasil observasi yang telah dilakukan. (b) menganalisis hasil belajar siswa. (c) menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi mana yang perlu dipertahankan dan mana yang perlu diperbaiki untuk siklus selanjutnya.

Salah satu langkah penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid atau akurat sebagai penunjang keberhasilan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (a) Tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. (b) Observasi, mengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara (Arikunto, 2006: 156-157).

Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut: (a) data hasil aktivitas guru dalam proses pembelajaran (b) data hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, (c) data hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu: (a) lembar pengamatan aktivitas guru. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran menulis deskripsi berlangsung. Lembar observasi diisi oleh pengamat; (b) lembar pengamatan aktivitas siswa. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran menulis deskripsi berlangsung. Lembar observasi diisi oleh pengamat; (c) hasil belajar siswa dengan menggunakan media

kartu gambar pada pembelajaran tematik berupa evaluasi LKS dan Lembar Penilaian (LP).

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berikut ini akan dijelaskan mengenai analisis data kualitatif dan kuantitatif. Yaitu data yang didapatkan terdiri atas hasil observasi mengenai aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung yang berupa lembar observasi. Hasil observasi dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan aktivitas siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar berlangsung. Data tersebut diolah untuk memperoleh simpulan dan dipilih berdasarkan kategori pengamatan sehingga diperoleh gambaran aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media kartu gambar.

Sedangkan data penelitian kuantitatif adalah data yang didapatkan atas hasil tes belajar siswa yang berupa peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media kartu gambar.

Indikator keberhasilan penelitian ini sebagai berikut: (a) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 80%. (b) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 80%. (c) Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika memperoleh nilai apabila  $\geq 70$  dan dikatakan tuntas secara klasikal jika 80% siswa mencapai  $\geq 70$ .

## **Hasil dan Pembahasan**

Pada siklus I tahap pelaksanaan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun dengan alokasi waktu setiap pertemuan 4x35 menit.

### **a) Pertemuan Pertama**

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Maret 2013, pukul 07.00-09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada kegiatan awal, apersepsi dilakukan dengan cara guru mengajak bernyanyi bersama dengan judul lagu bapak polisi dan naik delman. Menanyakan kepada anak-anak apakah anak-anak pernah melihat bapak polisi dan menghasilkan apakah pekerjaan tersebut. Kegiatan apersepsi dilakukan guru dengan baik. Ketika guru menyampaikan materi tentang jenis-jenis pekerjaan, siswa sangat senang sekali. Karena pada saat menyampaikan materi tersebut guru menggunakan media kartu gambar. Sehingga membuat antusias siswa untuk semangat belajar. Karena media kartu gambar penggunaannya sangatlah unik dan berbeda, serta pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk bermain sambil belajar.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada inti pembelajaran yaitu guru menjelaskan tentang jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan media kartu gambar. Guru dan siswa saling bertanya jawab. Sebagian siswa yang belum paham tentang penjelasan guru maka siswa tersebut bertanya. Dan guru juga mengadakan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek konsentrasi siswa. Seluruh siswa sangat senang sekali karena pembelajaran tersebut menggunakan kartu gambar sebagai medianya.

Kegiatan selanjutnya adalah guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdapat 4 atau 5 dalam anggotanya. Kelompok dibentuk sesuai dengan tempat duduk yang sudah berkelompok tetapi tetap dibagi lagi, karena tempat duduk tersebut kelompoknya terlalu banyak. Setiap kelompok memberi nama kelompoknya dengan nama jenis-jenis pekerjaan. Kemudian guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam satu kelompok. Guru memantau aktivitas kelompok tersebut. Setelah selesai perwakilan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut. Setiap kelompok sangat senang sekali karena dalam penggunaan kartu gambar dengan cara bermain. Pada saat presentasi, kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang mempresentasikan hasilnya. Setelah itu guru memberikan lembar penilaian kepada siswa.

Kegiatan selanjutnya pada akhir pembelajaran guru bersama siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran kemudian guru memberikan reward kepada kelompok yang paling banyak memiliki nilai terbaik dan siswa yang aktif

dalam pembelajaran. pada saat itu. Guru memberikan tugas lanjutan berupa tugas rumah. Guru menutup pembelajaran dan tidak lupa memberikan pesan moral kepada siswa.

#### **b) Pertemuan Kedua**

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Maret 2013, pukul 07.00-09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Kegiatan pada awal pembelajaran adalah apersepsi dilakukan dengan cara guru mengajak bernyanyi bersama dengan judul lagu bapak polisi dan naik delman seperti pada pertemuan sebelumnya. Dan bertanya kepada siswa siapa diantara kalian yang bisa menyebutkan 3 contoh pekerjaan penghasil barang dan jasa. Kegiatan apersepsi dilakukan guru dengan baik. Ketika guru menyampaikan materi tentang jenis-jenis pekerjaan, siswa sangat senang sekali. Karena pada saat menyampaikan materi tersebut guru menggunakan media kartu gambar. Sehingga membuat antusias siswa untuk semangat belajar. Karena media kartu gambar penggunaannya sangatlah unik dan berbeda, serta pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk bermain sambil belajar.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada inti pembelajaran yaitu guru menjelaskan tentang jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan media kartu gambar. Guru dan siswa saling bertanya jawab. Sebagian siswa yang belum paham tentang penjelasan guru maka siswa tersebut bertanya. Dan guru juga mengadakan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek konsentrasi siswa. Seluruh siswa sangat senang sekali karena pembelajaran tersebut menggunakan kartu gambar sebagai medianya.

Kegiatan selanjutnya adalah guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdapat 4 atau 5 dalam anggotanya. Kelompok dibentuk sesuai dengan tempat duduk yang sudah berkelompok tetapi tetap dibagi lagi, karena tempat duduk tersebut kelompoknya terlalu banyak. Setiap kelompok memberi nama kelompoknya dengan nama jenis-jenis pekerjaan. Kemudian guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam satu kelompok. Guru memantau aktivitas

kelompok tersebut. Setelah selesai perwakilan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut. Setiap kelompok sangat senang sekali karena dalam penggunaan kartu gambar dengan cara bermain. Pada saat presentasi, kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang mempresentasikan hasilnya. Setelah itu guru memberikan lembar penilaian kepada siswa.

Kegiatan selanjutnya pada akhir pembelajaran guru bersama siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran kemudian guru memberikan reword kepada kelompok yang paling banyak memiliki nilai terbaik dan siswa yang aktif dalam pembelajaran. pada saat itu. Guru memberikan tugas lanjutan berupa tugas rumah. Guru menutup pembelajaran dan tidak lupa memberikan pesan moral kepada siswa.

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan guna memperbaiki tindakan berikutnya. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik menggunakan media kartu gambar pada siklus I, guru bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, aktivitas guru pada siklus I yang perlu diperbaiki, yaitu pada saat (1) Memberi apersepsi, (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) Membentuk kelompok, meminta untuk mengerjakan lembar LKS dan membimbing siswa dalam kelompok, (4) Mengecek laporan hasil kerja siswa dalam kelompok, (5) Memberikan lembar penilaian, (6) Menutup pelajaran, (7) Pengolahan waktu, (8) Antusias guru. Disamping itu aspek yang cukup dan belum mencapai ketuntasan minimal adalah meminta keaktifan siswa dalam pelaksanaan media *kartu gambar*.

Tahap pelaksanaan pada siklus II dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit.

#### **a) Pertemuan Pertama**

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 02 April 2013, pukul 07.00-09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Kegiatan pada awal pembelajaran adalah apersepsi dilakukan dengan cara guru bertanya kepada siswa, siapa diantara kalian yang mengetahui pekerjaan orang tua kalian, pekerjaan tersebut menghasilkan apa. Kegiatan apersepsi dilakukan guru dengan baik. Ketika guru menyampaikan materi tentang pekerjaan orang tua siswa, siswa sangat senang sekali dan sangat antusias. Karena pada saat menyampaikan materi tersebut guru menggunakan media kartu gambar. Sehingga membuat antusias siswa untuk semangat belajar. Karena media kartu gambar penggunaannya sangatlah unik dan berbeda yaitu dengan cara mencari jodohnya atau pasangannya antara gambar pekerjaan dengan yang dihasilkan oleh pekerjaan tersebut, sehingga pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk bermain sambil belajar.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada inti pembelajaran yaitu guru menjelaskan tentang pekerjaan orang tua siswa dengan menggunakan media kartu gambar. Guru dan siswa saling bertanya jawab. Sebagian siswa yang belum paham tentang penjelasan guru maka siswa tersebut bertanya. Dan guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek konsentrasi siswa. Seluruh siswa sangat senang sekali karena pembelajaran tersebut menggunakan kartu gambar sebagai mediana.

Kegiatan selanjutnya adalah guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdapat 4 atau 5 dalam anggotanya. Kelompok dibentuk sesuai dengan tempat duduk yang sudah berkelompok tetapi tetap dibagi lagi, karena tempat duduk tersebut kelompoknya terlalu banyak. Setiap kelompok memberi nama kelompoknya dengan nama jenis-jenis pekerjaan. Kemudian guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam satu kelompok. Guru memantau aktivitas kelompok tersebut. Setelah selesai perwakilan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut. Setiap kelompok sangat senang sekali karena dalam penggunaan kartu gambar dengan cara bermain yaitu dijodohkan. Pada saat presentasi, kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang mempresentasikan hasilnya. Setelah itu guru memberikan lembar penilaian kepada siswa secara individu.

Kegiatan selanjutnya pada akhir pembelajaran guru memberikan reword kepada kelompok yang paling banyak memiliki nilai terbaik dan siswa yang aktif dalam pembelajaran. Kemudian guru bersama siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada saat itu. Guru memberikan tugas lanjutan berupa tugas rumah. Guru menutup pembelajaran dan tidak lupa memberikan pesan moral kepada siswa.

#### **b) Pertemuan Kedua**

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 04 April 2013, pukul 07.00-09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Kegiatan pada awal pembelajaran adalah apersepsi dilakukan dengan cara guru bertanya kepada siswa, siapa diantara kalian yang mengetahui pekerjaan yang ada diseliling kita, coba sebutkan. Kegiatan apersepsi dilakukan guru dengan baik. Ketika guru menyampaikan materi tentang pekerjaan orang tua siswa, siswa sangat senang sekali dan sangat antusias. Karena pada saat menyampaikan materi tersebut guru menggunakan media kartu gambar. Sehingga membuat antusias siswa untuk semangat belajar. Karena media kartu gambar penggunaannya sangatlah unik dan berbeda yaitu dengan cara mencari jodohnya atau pasangannya antara gambar pekerjaan dengan yang dihasilkan oleh pekerjaan tersebut, sehingga pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk bermain sambil belajar.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada inti pembelajaran yaitu guru menjelaskan tentang pekerjaan yang ada disekeliling kita dengan menggunakan media kartu gambar. Guru dan siswa saling bertanya jawab. Sebagian siswa yang belum paham tentang penjelasan guru maka siswa tersebut bertanya. Dan guru juga mengadakan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek konsentrasi siswa. Seluruh siswa sangat senang sekali karena pembelajaran tersebut menggunakan kartu gambar sebagai medianya.

Kegiatan selanjutnya adalah guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdapat 4 atau 5 dalam anggotanya. Kelompok dibentuk sesuai dengan tempat duduk yang sudah berkelompok tetapi tetap dibagi lagi, karena tempat duduk tersebut kelompoknya terlalu banyak. Setiap kelompok memberi nama

kelompoknya dengan nama jenis-jenis pekerjaan. Kemudian guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam satu kelompok. Guru memantau aktivitas kelompok tersebut. Setelah selesai perwakilan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut. Setiap kelompok sangat senang sekali karena dalam penggunaan kartu gambar dengan cara bermain yaitu dijodohkan. Pada saat presentasi, kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang mempresentasikan hasilnya. Setelah itu guru memberikan lembar penilaian kepada siswa secara individu.

Kegiatan selanjutnya pada akhir pembelajaran guru memberikan reword kepada kelompok yang paling banyak memiliki nilai terbaik dan siswa yang aktif dalam pembelajaran. Kemudian guru bersama siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada saat itu. Guru memberikan tugas lanjutan berupa tugas rumah. Guru menutup pembelajaran dan tidak lupa memberikan pesan moral kepada siswa.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan media kartu gambar pada siklus II, guru bersama pengamat mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru sudah merefleksi proses pembelajaran pada siklus I, sehingga pada siklus II telah tercapai hasil yang diharapkan sesuai dengan nilai ketercapaian dari aktivitas guru dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II berjalan dengan menyenangkan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **Pembahasan**

Aktivitas guru sangat memegang peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas. Aktivitas guru dalam menggunakan media kartu gambar pada siklus I pertemuan 1 sebesar 75%, ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah baik, namun belum mencapai kriteria keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80%. Setelah adanya perbaikan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh presentase keberhasilan mencapai 77,3%, ini

menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah baik, namun belum mencapai kriteria keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80%. Tetapi sudah mengalami kenaikan 3,1% dari siklus I pertemuan 1

Kegiatan siklus II pertemuan 1 diperoleh presentase keberhasilan mencapai 85%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan yang cukup besar yakni 7,7% dari 77,3% menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 80%. Kegiatan siklus II pertemuan 2 diperoleh presentase keberhasilan mencapai 92,9%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan yakni 7.9% dari 85% menjadi 92,9%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 80%.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan 73,4%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 80%. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dalam diagram 4.2 diperoleh presentase rata-rata 77,7%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 80%. Tetapi sudah meningkat 4.3% dari siklus I pertemuan 1 73,4% kemudian siklus I pertemuan 2 menjadi 77,7%.

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 dalam diagram 4.2 diperoleh presentase rata-rata 87,5%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 meningkat 9,8 dari siklus I pertemuan 2 77,7% dan siklus II pertemuan 1 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 80%. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 dalam diagram 4.2 diperoleh presentase rata-rata 91,6%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 meningkat 4,1 dari siklus II pertemuan 1. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 80%.

Hasil belajar siswa pada siklus I dengan jumlah siswa yang mengikut adalah 37 siswa, sedangkan kriteria ketuntasan belajar adalah 70. Dari hasil tersebut terlihat 12 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 25

siswa sudah mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimal belajar. Sedangkan rata-rata siswa hanya 69,8. Seharusnya 80% siswa harus mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimal belajar.

Hasil belajar siswa pada siklus II dengan jumlah siswa yang mengikut adalah 37 siswa, sudah meningkat dibandingkan dari siklus I, dari 69,8% menjadi 86,8% sudah mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil tersebut terlihat 3 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 34 siswa sudah mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimal belajar. Sedangkan nilai rata-rata kelas secara klasikal adalah 86,8%. Hal ini sudah menunjukkan bahwa sudah mencapai indikator yang diharapkan yaitu 80%.

Respon siswa kelas III pada waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media kartu gambar adalah sebagai berikut: (1) Pada aspek 1, 100% atau 37 siswa merasa senang pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar. (2) Pada aspek 2, 100% atau 37 siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar lebih baik dari pada tidak menggunakan media seperti pembelajaran sebelumnya. (3) Pada aspek 3, 100% atau 37 siswa tertarik dengan media kartu gambar yang diberikan oleh guru. (4) Pada aspek 4, 94,6% atau 35 siswa dalam pembelajaran menggunakan media kartu gambar mereka lebih memahami materi yang diajarkan oleh ibu guru. (5) Pada aspek 5, 100% atau 37 siswa bersemangat belajar jika pembelajaran tematik menggunakan media kartu gambar. (6) Pada aspek 6, 100% atau 37 siswa menyatakan bahwa perhatian mereka lebih meningkat saat pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan media kartu gambar. (7) Pada aspek 7, 100% atau 37 siswa menyatakan bahwa media kartu gambar ini cocok digunakan dalam pembelajaran tematik ini

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan media kartu gambar sangat baik diterapkan untuk siswa kelas III. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1

aktivitas guru mencapai 75% mengalami peningkatan menjadi 77,3% pada siklus I pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru mencapai 85% mengalami peningkatan menjadi 92,9% pada siklus II pertemuan 2. (2) Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar pada siklus I pertemuan 1 sebesar 73,4% mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 menjadi 77,7%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 87,5% mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 2 menjadi 91,6%. (3) Hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik dari siklus I sebesar 69,8% meningkat pada siklus II sebesar 87,5%. Hal ini membuktikan bahwa dengan memanfaatkan media kartu gambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

## Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jihat, Asep, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sadiman, Arief dkk. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, & Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dkk. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Wahyudin, Dinn. Dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka